

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelompok balita memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh balita tersebut (Hadis F. A, et al, 2000).

Stimulasi perkembangan dan kelainan pertumbuhan perkembangan anak semakin marak dibicarakan menyusul semakin banyak kasus yang ditemukan pada semua golongan. Sayangnya, kasus-kasus yang ditemukan sudah terlambat bahkan amat terlambat. Hal ini berdampak negatif bagi masa depan anak, beban bagi orang tua dan juga hilangnya potensi tenaga kerja dimasa depan, oleh karena itu pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) saat ini menjadi salah satu program yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia.

Pelayanan SDIDTK menjadi sangat penting karena kelainan tumbuh kembang yang dideteksi secara dini akan mendapatkan intervensi yang sesuai. Kelainan tumbuh kembang yang terlambat dideteksi dan diintervensi dapat mengakibatkan kemunduran perkembangan anak dan berkurangnya efektivitas terapi. (Anonim, 2011)

Peran tenaga medis terkait dengan isu ini harus mampu membantu orang tua dalam memonitor perkembangan balita, agar balita tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan normal sebagaimana mestinya. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan solusi-solusi dari permasalahan ibu terhadap pertumbuhan balitanya. Sehingga kelainan tumbuh kembang dapat dideteksi dan diintervensi untuk meningkatkan efektivitas terapi pemulihan.

Informasi pertumbuhan balita yang dimiliki pihak medis (puskesmas) saat ini didapatkan dari hasil pendataan yang dilakukan secara manual dari setiap posyandu yang dikelola, keakuratan data sangat tergantung pada kondisi pencatat data (kader posyandu) yang nilai efektivitasnya sangat jauh dari yang diharapkan. Penggunaan sistem informasi di dunia medis sangat banyak, namun masih ada yang belum memanfaatkan sistem informasi untuk membantu pekerjaan seorang tenaga medis, khususnya dalam membantu dalam memberikan informasi dan monitoring pertumbuhan balita.

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti bermaksud untuk membangun sebuah sistem yang dapat menjadi sumber informasi maupun alat monitoring pertumbuhan balita yang dapat diakses orang tua, kader posyandu dan tenaga medis (puskesmas).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang dan membangun software KMS Online (monitoring pertumbuhan balita berbasis web)?
2. Bagaimana hasil implementasi dan evaluasi kinerja software KMS Online (monitoring pertumbuhan balita berbasis web) oleh orang tua, kader posyandu dan tenaga medis/puskesmas?

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Tahun pertama

Merancang dan membangun sistem monitoring pertumbuhan balita (KMS On-Line)

b. Tujuan Tahun kedua

1. Melakukan implementasi software KMS Online (monitoring pertumbuhan balita berbasis web)
2. Melakukan uji coba kinerja sistem oleh orang tua, kader posyandu dan tenaga medis/puskesmas

3. Melakukan evaluasi kinerja software KMS Online (monitoring pertumbuhan balita berbasis web) sesudah implementasi.

1.4 Urgensi Penelitian

Penelitian rancang bangun dan implementasi software KMS Online (monitoring pertumbuhan balita berbasis web) sangat perlu dilakukan karena saat ini semua aliran data informasi dan monitoring pertumbuhan anak yang berujung tombak pada data posyandu masih dilakukan secara manual dan belum terkomputerisasi secara komprehensif (komputerisasi dilakukan untuk laporan sedang data diinputkan dan diproses secara manual (Sumber: wawancara kader posyandu Kelurahan Sorosutan Yogyakarta).

Penelitian ini memiliki makna penting karena dengan keberhasilan penelitian ini, maka dapat memfasilitasi dan mempermudah:

- a. orang tua dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita secara cepat dan akurat,
- b. kader dalam memonitor dan mengelola data balita di posyandu yang bersangkutan termasuk pelaporan yang harus diserahkan kepada pihak puskesmas,
- c. tenaga medis (puskesmas) dalam tata kelola data tumbuh kembang balita pada daerah yang dipantau serta memberikan bank data yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pengelolaan kesehatan balita.

Outcome dari penelitian ini selain produk software KMS Online (monitoring pertumbuhan balita berbasis web) diharapkan juga bisa menyumbangkan pengayaan bahan ajar mata kuliah Sistem Informasi di Program Studi Teknik Informatika.